

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Kesehatan merupakan karunia yang diberikan oleh Allah swt kepada manusia dalam kehidupannya. Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI), kesehatan berasal dari kata sehat yang bermakna suatu keadaan yang baik segenap badan serta terbebas dari sakit. Menurut *World Health Organization* (WHO), kesehatan adalah kondisi yang meliputi kesehatan badan, rohani dan jasmani, serta sosial. Bukan hanya kondisi yang terbebas dari penyakit, cacat dan lemah.¹ Kesehatan tentunya tidak terbentuk begitu saja, melainkan terbentuk dari kebiasaan menjaga kebersihan sehari-hari, karena fisik yang sehat berawal dari kebiasaan menjaga kebersihan. Maka dari itu, kebiasaan menjaga kebersihan sangat penting diterapkan sejak dini, baik kebiasaan menjaga kebersihan diri sendiri maupun kebersihan lingkungan. Berikut ini firman Allah mengenai hidup bersih terdapat dalam Q.S al-Mudassir/74: 4.

ط
وَتِيَابِكَ فَطَوَّهْرٌ

Dalam ayat ini terdapat pesan atau makna untuk senantiasa menjaga kebersihan dari berbagai najis dan kotoran, karena berbagai macam penyakit

¹ Bekti Rahmasari, “Kebersihan dan Kesehatan Lingkungan dalam Perspektif Hadis” *UIN Syarif Hidayatullah Jakarta: Pascasarjana Fakultas UshuluddinI*, (2017): 15-16.. <http://repository.uinjkt.ac.id/dspace/handle/123456789/36759>

dapat bersumber dari segala sesuatu yang kotor. Adapun firman Allah mengenai hidup sehat terdapat dalam Q.S al-Maidah/5: 88.

وَ كُلُوا مِمَّا رَزَقَكُمُ اللَّهُ حَلَالًا طَيِّبًا وَ اتَّقُوا اللَّهَ الَّذِي أَنْتُمْ بِهِ مُؤْمِنُونَ

Ayat tersebut menjelaskan tentang manusia untuk mengonsumsi makanan halal, sehat dan memiliki kandungan yang baik bagi kesehatan tubuh. Dalam agama Islam, perilaku hidup bersih dan sehat juga telah diajarkan sebagaimana yang telah diriwayatkan dalam Hadist berikut ini: “Sesungguhnya Allah baik menyukai kebaikan, Dia Maha bersih, menyukai kebersihan, Maha mulia menyukai kemuliaan, Maha dermawan menyukai kedermawanan, karena itu bersihkanlah halaman rumah mu dan jangan meniru-niru orang Yahudi”. (HR. Tirmidzi) .

Perilaku hidup bersih dan sehat merupakan tindakan atau upaya yang dilakukan agar terhindar dari penyakit serta senantiasa menjaga tubuh agar tetap sehat. Pelaksanaan dan penerapan program perilaku hidup bersih dan sehat di suatu lingkungan lembaga pendidikan anak usia dini merupakan strategi yang dilakukan oleh para guru terhadap peserta didik dalam memelihara kesehatan agar tercegah dari berbagai macam jenis penyakit sejak dini. Penerapan PHBS pada anak usia dini juga merupakan kegiatan awal untuk membina dan mengembangkan perilaku hidup bersih dan sehat.²

² Fathor Rozi, Ahmad Zubaidi, and Masykuroh Masykuroh, “Strategi Kepala Sekolah Dalam Menerapkan Program Perilaku Hidup Bersih Dan Sehat (PHBS) Pada Anak Usia Dini,” *Jurnal Pendidikan Anak* 10, no. 1 (2021): 59–68. DOI: <https://doi.org/10.21831/jpa.v10i1.39788>

Program perilaku hidup bersih dan sehat (PHBS) merupakan program pemerintah yang diimplementasikan di sekolah yang tercantum dalam Undang-Undang No. 20/2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional Bab I, butir 14 menyatakan bahwa pendidikan anak usia dini merupakan usaha atau upaya pembinaan yang ditujukan kepada anak sejak lahir hingga usia 6 tahun yang dilakukan melalui pemberian rangsangan pendidikan guna membantu pertumbuhan dan perkembangan jasmani serta rohani agar anak siap memasuki jenjang pendidikan lebih lanjut.³ Program implementasi perilaku hidup bersih dan sehat harus merupakan program pembiasaan kebersihan dalam sehari-hari yang dilakukan oleh lembaga PAUD karena dipandang sebagai salah satu cara yang efektif dan efisien dalam mengajarkan cara-cara hidup bersih dan sehat kepada anak usia dini.⁴

Taman Kanak-Kanak Negeri Idaman Banjarbaru merupakan salah satu Taman Kanak-Kanak yang menjadi percontohan sekolah sehat, hal itu dikarenakan pada tahun 2018 menjadi juara pertama dalam rangka Lomba Sekolah Sehat (LSS) tingkat Kabupaten, dan menjadi juara kedua serta memperoleh piagam penghargaan Lomba Sekolah Sehat tingkat Nasional pada tahun 2019. PHBS di TK Negeri Idaman Banjarbaru bertujuan untuk meningkatkan kualitas kesehatan dengan harapan agar masyarakat atau warga di sekolah memiliki kesadaran akan pentingnya kesehatan. PHBS di TK Negeri

³ Muhiyatul Huliyah, "Hakikat Pendidikan Anak Usia Dini," *As-Sibyan: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini* 1, no. 01 (2017): 60–71. <https://jurnal.uinbanten.ac.id/index.php/assibyan/article/view/193>

⁴ I. Gusti Lanang Agung Wiranata, "Penerapan Positive Parenting Dalam Pembiasaan Pola Hidup Bersih Dan Sehat Kepada Anak Usia Dini," *Pratama Widya: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini* 5, no. 1 (2020): 82–88. DOI: <https://doi.org/10.25078/pw.v5i1.1362>

Idaman Banjarbaru telah sejak dini menanamkan kesadaran kepada anak-anak tentang pentingnya kebersihan dan kesehatan yang harus dilakukan secara sadar oleh setiap individu dan harus selalu dipatuhi penerapannya.

Berdasarkan hasil wawancara yang dilaksanakan dengan kepala sekolah dan Humas di TK Negeri Idaman Kota Banjarbaru, diperoleh informasi bahwa TK Negeri Idaman Kota Banjarbaru telah menerapkan program perilaku hidup bersih dan sehat (PHBS). Dalam menerapkan program perilaku hidup bersih dan sehat tersebut, TK Negeri Idaman Kota Banjarbaru mengadakan serangkaian kegiatan kebersihan dan kesehatan lingkungan seperti mencuci tangan dengan sabun sebelum dan sesudah makan maupun melakukan kegiatan, membuang sampah pada tempatnya sesuai dengan jenis sampah, dan tidak meludah sembarangan, serta menggunakan masker ketika sakit agar tidak menular kepada teman-teman yang lain. Anak-anak di TK Negeri Idaman Kota Banjarbaru juga telah dikenalkan dengan Hand Sanitizer sebelum adanya pandemi Covid-19. Pada saat jam istirahat tiba, anak-anak TK Negeri Idaman Kota Banjarbaru diajak ke ruang UKS untuk dikenalkan dengan alat-alat kesehatan untuk mengetahui kegunaan dan cara menggunakannya.

Pada jam makan siang anak-anak diberi makanan tambahan oleh para guru, makanan tersebut sudah terjamin kualitas gizinya karena sebelum diberikan kepada anak-anak untuk dikonsumsi, makanan yang akan diberikan tersebut diteliti terlebih dahulu oleh ahli gizi yang ada di TK Negeri Idaman Kota Banjarbaru. Anak-anak di TK Negeri Idaman Kota Banjarbaru tidak dibiarkan untuk membeli atau mengonsumsi makanan dari luar guna menjaga

kesehatan anak-anak di TK Negeri Idaman Kota Banjarbaru. Dalam upaya menjaga kebersihan lingkungan, para guru di TK Negeri Idaman Kota Banjarbaru mengadakan suatu program kebersihan yang dinamakan operasi semut. Program operasi semut yang diadakan oleh para guru di TK Negeri Idaman Kota Banjarbaru ini merupakan kegiatan memungut sampah-sampah kecil seperti plastik bekas permen dan daun-daun kering yang ada di tanah. Di TK Negeri Idaman Kota Banjarbaru, anak-anak juga dikenalkan dengan berbagai jenis tanaman obat keluarga (TOGA) serta diajarkan cara menanam tanaman obat keluarga tersebut.

Agar tujuan pelaksanaan dan penerapan program perilaku hidup bersih dan sehat (PHBS) di TK Negeri Idaman Kota Banjarbaru tercapai dan terlaksana dengan baik, TK Negeri Idaman Kota Banjarbaru bekerja sama dengan beberapa dinas terkait seperti, Dinas kesehatan, Puskesmas, Kelurahan, RT, dan Komite sekolah serta masyarakat sekitar.

Ketika masa pandemi Covid-19, perilaku hidup bersih dan sehat di TK Negeri Idaman Banjarbaru menjadi sangat penting dan semakin ditingkatkan penerapannya baik di sekolah, di rumah maupun di tempat umum. Saat pandemi TK Negeri Idaman tidak dapat melaksanakan pertemuan kegiatan belajar mengajar secara tatap muka melainkan dilakukan secara *online* atau belajar dari rumah demi menjaga kesehatan pada masa pandemi dan tetap melaksanakan kegiatan PBS di rumah dengan bimbingan dari orang tua.

Setelah mendapatkan edaran pertemuan tatap muka (PTM) terbatas, sekolah membuat peraturan bahwa anak-anak dapat bersekolah sebanyak 50%

anak secara bergantian dengan menerapkan protokol kesehatan. Program PHBS yang biasanya dilakukan secara langsung untuk sementara tidak dapat dilaksanakan. Kemudian, pada tahun ajaran 2022/2023 sekolah 100% diperbolehkan untuk melakukan kegiatan belajar mengajar tatap muka dan sekolah Kembali melaksanakan kegiatan PHBS seperti semula.

Berdasarkan hasil wawancara dengan kepala TK Negeri Idaman Banjarbaru yaitu Ibu Indy Tri Gunawanti, S. Pd menyimpulkan bahwa program PHBS sangatlah penting dan berhubungan erat dengan aktivitas-aktivitas di sekolah pada masa pandemi. Hal itu dikarenakan Covid-19 memberikan pengalaman berharga untuk semua orang terutama anak-anak bahwa PHBS sangat diperlukan dalam keseharian dimanapun tanpa memandang usia. Semua individu, baik orang dewasa, orangtua, dan anak-anak harus menerapkan PHBS jika ingin tetap sehat.

Pasca berakhirnya masa pandemi pada tanggal 5 April 2022, dilaporkan pertama kali oleh Inggris Raya terkait penemuan kasus hepatitis akut tanpa etiologi yang dialami oleh anak-anak. 400 lebih kasus hepatitis akut telah dilaporkan dari 21 negara. Pada tanggal 27 April 2022, Indonesia melaporkan kasus hepatitis akut tanpa etiologi telah terjadi pada anak-anak berusia 1-6 tahun dengan total 3 kasus hingga pada tanggal 12 Mei 2022 meningkat menjadi 18 kasus yang tersebar di provinsi DKI Jakarta, Kalimantan Timur, Sumatera Utara, dan Jawa Timur.

Secara garis besar, kasus hepatitis akut yang dilaporkan mengacu pada anak berusia satu bulan hingga 16 tahun yang sebelumnya sehat menderita

tanda-tanda gejala hepatitis akut, mual, muntah, sakit perut dan sakit kuning. Beberapa pasien berkembang menjadi gagal hati akut yang memerlukan transplantasi hati bahkan dapat menyebabkan kematian. Setengah dari keseluruhan anak-anak di Inggris teridentifikasi penyakit hepatitis akut tanpa etiologi dan didapatkan hasil positif terinfeksi *Human Adenovirus 41 Subtipe F* atau HadV41-F.⁵

Hepatitis merupakan proses peradangan pada jaringan hati yang disebabkan oleh infeksi, gangguan metabolisme, gangguan autoimun, toksin dan obat-obatan. Di negara maju dan berkembang hepatitis menjadi masalah utama dalam dunia kesehatan yang terjadi pada anak-anak. Penyebab utama hepatitis yaitu infeksi virus hepatotropik yang sasaran utamanya adalah organ hati. Penyebab umum hepatitis virus akut adalah HAV atau Virus hepatitis yang terjadi pada anak-anak yang tinggal di daerah endemik seperti Asia Tengah, Asia Selatan, Asia Tenggara, Amerika Selatan dan Afrika. Pada umumnya, ciri-ciri anak yang terinfeksi HAV mempunyai tanda-tanda atau gejala ringan tersenduru tanpa penyakit kuning seperti ketidaknyamanan di perut bagian kanan atas, demam, dingin, flu, sakit kepala, cairan yang keluar dari hidung, batuk dan sakit tenggorokkan. HAV di Indonesia terjadi dengan

⁵ Bangkit Ary Pratama, "Literature Review: Identifikasi Penyebab Hepatitis Akut Tanpa Etiologi Pada Anak," *KOSALA: Jurnal Ilmu Kesehatan* 10, No. 2 (2022): 63–75. DOI: <https://doi.org/10.37831/kjik.v10i2.233>

kisaran 35% pada anak usia 5 tahun dan 60 hingga 90% terjadi pada anak usia kurang dari 6 tahun.⁶

Selain kasus penyakit hepatitis akut tanpa etiologi yang menyerang anak-anak, penyakit gagal ginjal kronik atau PGK juga merupakan masalah kesehatan global yang bersifat kritis dan berkembang cepat pada anak-anak. Komplikasi secara klinis kerap terjadi pada anak-anak dengan penyakit gagal ginjal kronis yaitu komplikasi neurologi seperti sakit kepala, penurunan kesadaran dan kejang bahkan perubahan perilaku serta masalah intelektual.⁷ Berdasarkan data dari RSCM (Rumah Sakit Cipto Mangunkusumo), sejak tahun 2007-2009 sebanyak 150 anak di Indonesia mengidap gangguan ginjal kronik, hingga saat ini dilaporkan per tanggal 18 Oktober 2022 sebanyak 189 kasus gagal ginjal menyerang anak usia 6 bulan hingga 18 tahun dan didominasi paling banyak menyerang anak usia 1-5 tahun⁸. Diketahui pada tanggal 15 Oktober 2022, peningkatan kasus yang terjadi pada tanggal 18 Oktober 2022 diakibatkan oleh obat sirup anak yang telah disahkan oleh Badan Pengawas Obat dan Makanan (BPOM) yang membuat pemerintah bergerak cepat dalam menangani kasus Gangguan Ginjal Akut (GGA) dengan mengeluarkan surat edaran Kemenkes untuk tidak meresepkan obat sirup serta

⁶ Firda Fairuza, "Hepatitis Akut Pada Anak," *Jurnal Biomedika dan Kesehatan* 5, no. 2 (2022): 57–60. DOI: <https://doi.org/10.18051/JBiomedKes.2022.v5.57-60>

⁷ Setyo Handryastuti dan Sudung Oloan Pardede, "Manifestasi Kelainan Neurologi Pada Anak Dengan Penyakit Ginjal Kronik," *Sari Pediatri* 24, no. 3 (2022): 210–16.

⁸ "Kasus Gagal Ginjal Akut Pada Anak Meningkat, Orang Tua Diminta Waspada," *Sehat Negeriku*, October 17, 2022, accessed February 26, 2023. <https://sehatnegeriku.kemkes.go.id/baca/rilis-media/20221017/3141288/kasus-gagal-ginjal-akut-pada-anak-meningkat-orang-tua-diminta-waspada/>

menjualnya dilayanan kesehatan baik Rumah Sakit, Puskesmas dan Apotek. Hasil sementara terlihat tidak ada peningkatan jumlah kasus baru sejak 22 Oktober 2022.⁹

Gagal ginjal kronik adalah kondisi fungsi ginjal yang mengalami penurunan sehingga kadar serum kreatinin menjadi lebih dari 2 atau 3 kali normal untuk anak-anak dengan jenis kelamin dan usia yang sama. GGK kerap teridentifikasi setelah muncul gejala nyata sehingga kesempatan untuk melakukan intervensi dan penanganan faktor resiko serta penyebab sejak awal. Perjalanan GGK dapat diperbaiki melalui pengenalan dini dan memberikan penanganan lebih awal. Seiring berjalannya waktu GGK cenderung memburuk hingga terjadi gagal ginjal stadium akhir karena GGK tidak dapat sembuh melalui pengobatan. Penangan GGK stadium akhir dapat diobati dengan sementara melalui dialisis atau cuci darah sambil menunggu persiapan tindakan tranplantasi ginjal.¹⁰

Berdasarkan dari fenomena berbagai macam jenis penyakit seperti hepatitis akut tanpa etiologi, gagal ginjal kronik atau GGK yang menyerang anak-anak hingga program perilaku hidup bersih dan sehat (PHBS) yang diterapkan oleh TK Negeri Idaman Banjarbaru guna menanamkan kebiasaan perilaku hidup bersih dan sehat yang telah diuraikan di atas, peneliti tertarik

⁹ “Tak Ada Penambahan Kasus Baru Gangguan Ginjal Akut, Namun Tetap Waspada,” *Sehat Negeriku*, October 25, 2022, accessed February 26, 2023. <https://sehatnegeriku.kemkes.go.id/baca/rilis-media/20221109/0541622/tidak-ada-penambahan-kasus-ggapa/>

¹⁰ Alma Misqi Khoirunnabila dan Rahma Anindita, “Gagal Ginjal Kronik Pada Anak Perempuan 5 Tahun dengan Gizi Buruk: Laporan Kasus,” *Proceeding Book Call For Papers Fakultas Kedokteran Universitas Muhammadiyah Surakarta* (2022): 804–809. <https://proceedings.ums.ac.id/index.php/kedokteran/article/view/2172>

untuk mengangkat fenomena tersebut dengan judul Pelaksanaan dan Penerapan Program Perilaku Hidup Bersih dan Sehat (PHBS) terhadap Anak Usia Dini di Taman Kanak-Kanak Negeri Idaman Kota Banjarbaru”.

B. Fokus Penelitian

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan, maka perlu adanya fokus penelitian agar dalam pembahasannya lebih terfokus pada topik yang akan diteliti. Adapun fokus penelitian atau rumusan masalah ini difokuskan pada:

1. Apa saja program PHBS yang dilaksanakan dan diterapkan di TK Negeri Idaman Kota Banjarbaru
2. Bagaimana strategi dan metode kepala sekolah serta guru dalam melaksanakan dan menerapkan program PHBS di TK Negeri Idaman Kota Banjarbaru

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang telah dirumuskan, maka tujuan penelitian yang akan dicapai adalah, sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui dan memahami program PHBS yang diterapkan di TK Negeri Idaman Kota Banjarbaru.
2. Untuk mengetahui strategi dan metode pelaksanaan PHBS yang dilaksanakan oleh kepala sekolah serta guru di TK Negeri Idaman Kota Banjarbaru.

3. Untuk mengetahui aktivitas PHBS yang telah dilaksanakan dan diterapkan oleh anak-anak di TK Negeri Idaman Kota Banjarbaru.

D. Definisi Istilah

1. Implementasi

Implementasi adalah suatu proses untuk melaksanakan dan menerapkan ide atau kegiatan baru dengan harapan dapat diterima oleh orang lain serta melakukan penyesuaian agar tercipta suatu tujuan yang dapat tercapai. Implementasi juga bermakna sebagai perencanaan, pelaksanaan dan evaluasi. Implementasi yang akan diteliti dalam penelitian ini adalah implementasi program perilaku hidup bersih dan sehat.

2. Program Perilaku Hidup Bersih dan Sehat

Program perilaku hidup bersih dan sehat merupakan rancangan yang memuat tindakan atau upaya yang dilakukan secara sadar untuk memperoleh kesehatan melalui kegiatan-kegiatan menjaga kebersihan diri dan lingkungan yang dilaksanakan serta diterapkan oleh individu maupun kelompok masyarakat. Program perilaku hidup bersih dan sehat dalam penelitian ini ialah program yang sudah dirancang oleh TK Negeri Idaman Banjarbaru.

3. Anak Usia Dini

Para ahli dalam kajian psikologi mengklasifikasikan usia kronologis manusia menjadi pra-natal, *Infancy*, *Early Childhood*, *Middle and Late Childhood*, *Adolosen*, *Earlu Adulthood*, *Middle Adulthood* dan *Late Adulthood*. Di Indonesia sendiri, batasan umur anak usia dini yaitu 0-6 tahun.

Pada penelitian ini, anak yang akan diteliti ialah anak dengan usia 4-6 tahun. Sehingga, pada penelitian ini anak usia dini yang menjadi objek dalam penelitian ialah anak-anak di Taman Kanak-Kanak Idaman Negeri Banjarbaru, dari kelompok A dan Kelompok B.

E. Signifikansi Penelitian

Manfaat yang ingin dicapai dari penelitian ini adalah, sebagai berikut:

1. Manfaat Teoritis

Manfaat dari hasil penelitian ini diharapkan mampu memberikan pengetahuan dan informasi kepada masyarakat khususnya para orang tua akan pentingnya menanamkan perilaku hidup bersih dan sehat sejak dini pada anak agar terbentuk karakter hidup bersih dan sehat baik secara fisik maupun mental di masa depan.

2. Manfaat Praktis

a. Manfaat Bagi Lembaga Pendidikan Anak Usia Dini

Dapat menambah pengetahuan tentang pelaksanaan program PHBS, serta menjadi masukan terhadap proses pembinaan dalam meningkatkan mutu suatu lembaga pendidikan anak usia.

b. Manfaat Bagi Anak

Membangun perilaku atau karakter bersih dan sehat pada anak usia dini agar menjadi pribadi yang sehat secara fisik dan mental di masa depan.

c. Manfaat Bagi Peneliti

Dapat menjadi wawasan dan penemuan awal untuk melakukan penelitian lebih lanjut tentang penerapan kebersihan dan kesehatan bagi anak usia dini serta menjadi bahan informasi bagi penelitian berikutnya.

F. Penelitian Terdahulu

Untuk melengkapi dan memperkuat landasan berpikir, peneliti mengacu pada penelitian terdahulu yang relevan antara penelitian:

1. Fathor Rozi, Ahmad Zubaidi, Masykuroh, mahasiswa Universitas Nurul Jadid Paiton Probolinggo tahun 2021 dengan judul “Strategi Kepala Sekolah dalam Menerapkan Program Perilaku Hidup Bersih dan Sehat (PHBS) pada Anak Usia Dini” menggunakan penelitian kualitatif studi kasus. Hasil penelitian: Ada beberapa strategi yang dilakukan oleh kepala sekolah dalam menerapkan PHBS, yaitu Melakukan analisis situasi serta memahami nilai-nilai PHBS, memahami indeks program serta melakukan penilaian jangka panjang dan pendek, kepala sekolah sebagai inovator sekaligus pendorong, dan antusias para guru dan masyarakat yang ada di sekolah sebagai faktor pendukung dan karakter anak usia dini yang masih anak-anak menjadi faktor penghambat. Dianjurkannya penerapan dari strategi kepala sekolah tersebut guna menjaga peserta didik agar terhindar dari berbagai penyakit dan sejenisnya.¹¹

¹¹ Rozi, Zubaidi, dan Masykuroh, “Strategi Kepala Sekolah Dalam Menerapkan Program Perilaku Hidup Bersih Dan Sehat (PHBS) Pada Anak Usia Dini.” *Jurnal Pendidikan Anak* 10, no. 1 (2021): 59–68. DOI: <https://doi.org/10.21831/jpa.v10i1.39788>

2. Megawati Z, mahasiswa Universitas Negeri Sulthan Thaha Saifuddin Jambi. Dengan judul “Pembiasaan Perilaku Hidup Bersih dan Sehat pada Anak Usia Dini di TK Pembina Kota Jambi” tahun 2019 dengan metode penelitian Kualitatif. Hasil Penelitian: Terdapat tiga langkah dalam Pembiasaan Perilaku Hidup Bersih dan Sehat Pada Anak Usia Dini di TK Pembina Kota Jambi yaitu, pembiasaan, kerja sama, dan kebijakan. Adapun kendala yang dialami guru dalam pembiasaan perilaku hidup bersih dan sehat pada anak usia dini tersebut adalah siswa, sarana dan prasarana kurang memadai. Sedangkan upaya yang dilakukan oleh guru dalam mengatasi kendala tersebut yaitu dengan melatih setiap hari mencuci tangan dan membuang sampah pada tempatnya dan sarana prasarana masih dalam proses menuju yang lebih baik agar proses belajarnya nyaman. Penelitian mengenai pembiasaan perilaku hidup bersih dan sehat dapat membuat siswa terbiasa mencuci tangan sebelum dan sesudah makan, membuang sampah pada tempatnya dan akan menjadikan pola hidup yang sehat Taman Kanak-Kanak Pembina Kota Jambi.¹²
3. Riatul Nadia, mahasiswa Universitas Islam Negeri Antasari Banjarmasin dengan judul skripsi “Peran Guru dalam Menanamkan Perilaku Hidup Bersih dan Sehat (PHBS) untuk Anak Usia Dini di PAUD Islam Terpadu Al-Ihsan Banjarmasin”, tahun 2021 menggunakan pendekatan kualitatif. Hasil penelitian: Peran guru dalam menanamkan Perilaku Hidup Bersih

¹² Yusria Yusria dan Ridwan Ridwan, “Pembiasaan Perilaku Hidup Bersih Dan Sehat Pada Anak Usia Dini Di Taman Kanak-Kanak Pembina Kota Jambi,” (2020). <http://repository.uinjambi.ac.id/id/eprint/3454>

dan Sehat untuk anak usia dini di PAUD Islam Terpadu Al-Ihsan Banjarmasin, yaitu Guru sebagai informator, motivator, fasilitator, pembimbing, model atau teladan, dan sebagai pengelola kelas. Adapun faktor yang mempengaruhi terbagi menjadi dua, yaitu faktor pendukung dan penghambat. Faktor pendukungnya adalah, guru mengetahui perilaku hidup bersih dan sehat dan pentingnya penerapan perilaku hidup bersih dan sehat di sekolah, tersedianya sarana dan prasarana yang mendukung penerapan perilaku hidup bersih dan sehat di sekolah, dan guru yang menjadi panutan anak dalam menerapkan perilaku hidup bersih dan sehat di sekolah. Sementara faktor yang menjadi penghambat peran guru dalam menanamkan Perilaku Hidup Bersih dan Sehat anak usia dini adalah situasi yang tidak memungkinkan untuk melakukan kegiatan dikarenakan pandemi.¹³

Dari ketiga penelitian terdahulu yang telah diuraikan, maka ditemukan perbedaan antara penelitian yang dilakukan oleh peneliti dengan penelitian terdahulu. Adapun perbedaannya yaitu terdapat pada fokus penelitian. Jika pada penelitian sebelumnya terdapat penelitian yang hanya berfokus pada strategi kepala sekolah dalam menerapkan perilaku hidup bersih dan sehat. Kemudian, pada penelitian terdahulu juga hanya terfokus pada kegiatan-kegiatan perilaku hidup bersih dan sehat di sekolah. Maka, dalam penelitian ini peneliti akan berfokus dan lebih spesifik melakukan penelitian terkait

¹³ Riatul Nadia, "Peran Guru dalam Menanamkan Perilaku Hidup Bersih dan Sehat (PHBS) untuk Anak Usia Dini di PAUD Islam Terpadu Al-Ihsan Banjarmasin" (2021). <http://idr.uin-antasari.ac.id/id/eprint/16509>

penerapan dan pelaksanaan program perilaku hidup bersih dan sehat (PHBS) terhadap anak usia dini di TK Negeri Idaman Kota Banjarbaru.

G. Sistematika Penulisan

Untuk mempermudah penulisan, maka disusun dengan sistematika penulisan sebagai berikut:

1. BAB I PENDAHULUAN, berisi latar belakang masalah, rumusan masalah atau fokus penelitian, tujuan penelitian, signifikansi penelitian. Penelitian terdahulu
2. BAB II KAJIAN TEORI, berisi teori-teori yang berkaitan dengan judul penelitian.
3. BAB III METODOLOGI PENELITIAN, pendekatan dan jenis penelitian, lokasi penelitian, subjek dan objek penelitian, data dan sumber data, teknik pengumpulan data, dan teknik analisis data.
4. BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN, pada bab ini dijelaskan mengenai hasil dan pembahasan penelitian yang sudah didapat.
5. BAB V PENUTUP, pada bab ini berisi kesimpulan serta saran dari keseluruhan skripsi.